

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini permasalahan sampah menjadi salah satu isu nasional yang diakibatkan oleh banyak hal. Penyebab dari permasalahan sampah ialah meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan dunia industri dan teknologi, serta gaya hidup *life style* dari masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan jumlah dan jenis sampah yang semakin meningkat. Apabila hal ini terus berlanjut dan sampah tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kesehatan manusia.

Pengelolaan sampah di Tangerang masih menjadi masalah yang rumit yang perlu ada perbaikan oleh banyak kalangan. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum sehingga banyak tempat umum yang keadaan lingkungannya menjadi berubah akibat masyarakat yang menjadikan tempat tersebut menjadi tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal, sehingga hal ini dapat menjadi problem bagi kesehatan masyarakat. Selain itu akibat dari pembuangan sampah yang semakin parah dapat menimbulkan penumpukan sampah yang mengganggu aktifitas kehidupan sehari-hari. Tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian maka sudah seharusnya tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan (Mukono, 2006).

Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti halnya bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Permasalahan ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi untuk membuang sampah, kurang kesadaran masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, dan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Berbagai hal tersebut yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan sehingga berdampak negatif bagi masyarakat.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mendapatkan data terkait dengan sumber sampah yang ditemukan bahwa sumber sampah terbanyak berasal dari rumah tangga sebesar 36%, sedangkan komposisi sampah terbesar kedua berasal dari sampah plastik dengan presentase sebesar 16%, dan sampah kertas dengan presentase 10%. Berdasarkan jenis sampah tersebut dapat diketahui pula bahwa baru 13,61% sampah yang dimanfaatkan untuk dikelola kembali, sedangkan 86,39% sampah ditimbun ke TPA.

Minimnya fasilitas pengelolaan sampah, kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah merupakan beberapa faktor yang mengakibatkan timbulnya masalah pada pengelolaan sampah.

Kota Tangerang yang berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta merupakan salah satu kota yang strategis sehingga kebanyakan dari orang memilih untuk menetap di Kota Tangerang. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Tangerang, serta aktifitas penduduk yang pesat akan mengakibatkan

bertambahnya volume sampah. Berikut ini disajikan besar timbulan sampah di Kota Tangerang dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah di Kota Tangerang

| Uraian | Tahun | | | | |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Jumlah Penduduk (Jiwa) | 1.853.264 | 1.910.530 | 1.969.566 | 2.030.425 | 2.093.165 |
| Timbulansampah per kapita (liter/orang/hari) | 2.25 | 2.26 | 2.27 | 2.29 | 2.30 |
| TimbulanSampah | 4.169,8 | 4.317,8 | 4.470,9 | 4.649,7 | 4.814,3 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2015

Berdasarkan data yang dikekemukakan di atas dapat diketahui bahwa angka timbulan sampah di Kota Tangerang selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor penunjangnya adalah jumlah populasi di kota Tangerang yang semakin meningkat setiap tahunnya dan pengelolaan yang kurang baik serta kurang kesadaran dari pihak pemerintah dan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Jumlah populasi yang semakin meningkat dan kurang baiknya pengelolaan sampah tentu akan menimbulkan peningkatan sampah.

Kecamatan Ciledug yang berada di Kota Tangerang ialah salah satu kecamatan yang memiliki jumlah populasi yang cukup banyak. Data yang berhasil didapatkan menurut Dinas Kecamatan diketahui bahwa jumlah jiwa di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang berjumlah 192.391 yang tersebar di 8 Kelurahan, data ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Jiwa di Kecamatan Ciledug Raya-Tangerang

| No | Kelurahan | Jumlah Jiwa |
|----|-------------|-------------|
| 1 | Peninggilan | 30.411 |

| | | |
|---------------|-------------------|----------------|
| 2 | Peninggilan Utara | 30.118 |
| 3 | Parung Serab | 25.296 |
| 4 | Sudimara Barat | 23.476 |
| 5 | Sudimara Jaya | 25.932 |
| 6 | Sudimara Selatan | 22.290 |
| 7 | Sudimara Timur | 15.985 |
| 8 | Tajur | 18.883 |
| Jumlah | | 192.391 |

Sumber : Kecamatan Ciledug Raya Dalam Angka 2018

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa banyak ditemukan sampah yang berserakan di tempat-tempat umum di Kecamatan Ciledug Raya sehingga dapat menjadikan problem bagi tata kelola dan kebersihan dari Kota Tangerang. Pembuangan sampah yang tidak baik menjadikan kuman berkembang biak sehingga penyakit dapat mudah menyerang masyarakat sekitar. Dengan demikian maka sudah seleyaknya tempat-tempat umum terhindar dari sampah dan seharusnya tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan menjaga masyarakat dari timbulnya penyakit (Mukono, 2006). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah setempat mendirikan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Ciledug Raya untuk meningkatkan kebersihan dari Kecamatan Ciledug Raya.

TPS Ciledug Raya yang berada di Kota Tangerang adalah salah satu TPS yang memerlukan peningkatan mutu dengan cara peremajaan TPS dikarenakan daya tampung yang tidak sesuai dengan kapasitas volume sampah yang dikelola pada TPS Ciledug Raya. Tidak hanya itu proses pengangkutan sampah yang baik juga diperlukan agar penumpukan sampah di TPS Ciledug Raya tidak semakin

memburuk. TPS Ciledug Raya yang memiliki luas 123,76 m² dengan panjang 18,2 dan lebar 6,8. Volume TPS tersebut tidak mampu menampung jumlah volume sampah yang dihasilkan sehingga jumlah sampah yang tidak terangkut selalu bertambah sehingga selalu terjadi timbunan sampah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang berada di sekitar TPS Ciledug Raya.

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalisir terjadinya penumpukan sampah di TPS Ciledug Raya. Kegiatan pengangkutan sampah yang seharusnya terdapat pemilahan terlebih dahulu juga tidak nampak di TPS Ciledug Raya sehingga penumpukan sampah yang berada di TPS Ciledug Raya sulit untuk dihindari. Tidak hanya itu peran masyarakat yang seharusnya dapat meminimalisir penumpukan sampah justru menambah penumpukan sampah di sekitar TPS Ciledug Raya. Perilaku membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan pemilihan terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah merupakan salah satu penyebab timbunan sampah meningkat.

Pengangkutan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara), pengangkutan sampah juga dilakukan dari TPS menuju ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan maksud untuk menghindari penumpukan yang terjadi di TPS. Cara yang dilakukan untuk mengangkut sampah dari wadah TPS ke TPA digunakan beberapa jenis alat angkut, salah satu jenis alat angkut yang digunakan ialah *dump truck*. Berdasarkan Undang – Undang 18 tahun 2008, pasal 40 menyebutkan bahwa setiap proses pengangkutan sampah harus melihat semua norma dan standar prosedur dalam

setiap pengelolaan yang berada pada masyarakat, dan setiap individu / warga masyarakat dapat bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap warga masyarakat diharuskan untuk menyediakan tempat untuk pembuangan sampah yang memadai, tempat sampah yang dimaksud dapat berupa tempat sampah terpilah, kantong plastik, tong sampah, bak sampah, dan kontainer.

Menurut Ikhsan Maulana (2014) menjelaskan bahwa permasalahan yang kerap muncul sehingga menyebabkan kurang baiknya proses pengangkutan sampah di TPS adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan waktu kerja yang tidak efisien dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Penggunaan kapasitas atau daya tampung yang dimiliki oleh kendaraan pengangkut sampah yang tidak sesuai
3. Rute pengangkutan yang tidak efisien
4. Tingkah laku dan kinerja dari petugas kebersihan yang tidak sesuai dengan SOP
5. Aksesibilitas yang kurang baik

Jika penanggulangan sampah dapat ditangani dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka kondisi lingkungan akan menjadi lebih bersih dan rapih. Pembinaan dengan meningkatkan peran serta masyarakat juga diperlukan agar mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan seperti di sungai, kolam atau parit untuk mengeliminasi menumpuknya timbulan sampah (Hakim, M., Wijaya, J., Sudirja, R., 2006).

Kota Tangerang yang bertepatan di Kecamatan Ciledug Raya dengan jumlah jiwa sebesar 192.391 (Kecamatan Ciledug Raya Dalam Angka 2018). Kecamatan Ciledug Raya merupakan salah satu Kecamatan di Kota Tangerang yang memiliki TPS sebagai tempat pembuangan sampahnya. Tempat pembuangan sampah akhir di kota Tangerang salah satunya adalah di TPA Rawa Kucing yang berada di kelurahan Iskandar Muda, Neglasari, Kota Tangerang. TPA ini berjarak 19 km dari TPS Ciledug Raya. Penumpukan sampah di TPA Rawa Kucing yang terus meningkat tiap tahunnya merupakan akibat dari pengelolaan yang kurang baik. Pengelolaan yang masih menggunakan manual merupakan salah satu kendala dari penumpukan sampah di TPA.

Berdasarkan observasi awal di lapangan masih banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan terkait dengan pengelolaan sampah di TPS sehingga dapat menimbulkan berbagai macam masalah di sekitar TPS salah satunya ialah pencemaran lingkungan. Hal tersebut dapat terlihat dari sungai dan selokan yang berada disekitar TPS yang keadaannya kotor akibat dari penumpukan sampah yang terus terjadi sehingga ketika musim hujan akan menyebabkan banjir di sekitar TPS. Proses pengelolaan dan pengangkutan sampah oleh dinas kebersihan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan merupakan salah satu penyebab buruknya keadaan TPS. Masyarakat Kecamatan Ciledug Raya masih mengandalkan dinas kebersihan Kota Tangerang untuk membawa sampah dari lingkungannya ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS). TPS Ciledug Raya merupakan TPS satu-satunya yang dimiliki oleh Kecamatan Ciledug Raya. Dengan keterbatasan personil, mobil sampah dan proses pengangkutannya tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah

ditetapkan sehingga penumpukan sampah sering terjadi di TPS Kecamatan Ciledug Raya.

Berdasarkan dari uraian di atas, penting untuk dilakukan kajian atau penelitian mengenai analisis mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga, dengan studi kasus di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Kecamatan Ciledug Raya.



1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Berapa banyak volume sampah yang tertampung dan terangkut di TPS Ciledug Raya?
2. Apa saja komposisi sampah yang ada di TPS Ciledug Raya?
3. Berapa banyak jumlah sampah yang dapat di daur ulang?
4. Bagaimana proses pengangkutan sampah di TPS Ciledug Raya?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian di Kecamatan Ciledug Raya Jaya peneliti membatasi pada hal-hal tertentu saja di antaranya sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di TPS Ciledug Raya.
2. Pembatasan masalah penelitian ini mengenai partisipasi masyarakat untuk meminimalisir volume sampah di TPS Ciledug Raya. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, menurut UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 28, dan UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah: “Bagaimana partisipasi masyarakat untuk meminimalisir penumpukan sampah di TPS Ciledug Raya?”

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian tentunya harus memiliki tujuan sebagai arah dari suatu penelitian. Tujuan dari suatu penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Volume sampah yang tertampung dan terangkut di TPS Ciledug Raya.
2. Komposisi sampah yang berada di TPS Ciledug Raya
3. Persentase sampah yang dapat di daur ulang di TPS Ciledug Raya.
4. Partisipasi masyarakat dalam meminimalisir penumpukan sampah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengelolaan sampah.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat luas terkait dengan pentingnya partisipasi terhadap pengelolaan sampah dan pemerintah mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup dalam hal ini pengelolaan sampah.